

PERAN LEMBAGA SOSIAL MASYARAKAT PPAP SEROJA DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR KEPADA ANAK RAWAN DI KOTA SOLO

Ketyhana Aufa

PPKN FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Ketyhanaaufa@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo (2) dampak yang dirasakan terkait dengan cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsif kualitatif. Sumber data diperoleh dari informan, studi pustaka dan hasil pengamatan yang dilakukan di Lembaga PPAP Seroja.

Hasil penelitian yang akan diperoleh yaitu (1) mengetahui cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo (2) mengetahui dampak yang dirasakan terkait dengan cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo.

Kata kunci : *Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja, Anak Rawan, Motivasi Belajar.*

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan individu yang berada pada rentang usia 0 –21 tahun. Dalam proses perkembangannya, anak memerlukan perhatian yang lebih daripada orang dewasa. Terlebih seorang anak juga memiliki hak –hak yang harus bisa dipenuhi. Hak anak yang meliputi hak terhadap kelangsungan hidup, hak terhadap perlindungan, hak untuk tumbuh kembang, dan hak untuk berpartisipasi harus bisa dipenuhi oleh kedua orangtuanya, masyarakat secara luas, maupun pemerintah atau negara. Namun, dalam praktiknya pemenuhan hak –hak anak ini justru sering dilupakan. Tidak hanya oleh lingkungan keluarganya, tetapi juga oleh negara atau pemerintah. Salah satu hak anak yang masih sering belum bisa terpenuhi adalah hak anak dalam mendapatkan pendidikan. Selama ini, akses pendidikan yang ada masih terbelah belum merata dan belum bisa didapatkan oleh semua golongan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah anak putus sekolah Indonesia pada tahun 2012 telah mencapai angka 2,3 juta

anak. Data ini diperoleh dari UNICEF.org mengenai laporan tahunan UNICEF Indonesia pada tahun 2012. Jumlah ini kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015¹. Menurut data yang dirilis oleh sp.beritasatu.com jumlah anak putus sekolah di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 2,5 juta anak. Keadaan ini tentu sangat memprihatinkan disaat pemerintah membuat program 12 tahun wajib belajar tetapi yang terjadi justru bertolak belakang. Dengan kondisi seperti ini, seharusnya bisa mendorong pemerintah untuk membuat program pendidikan yang memiliki arah untuk memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh masyarakat dalam mendapatkan akses pendidikan yang layak.

Tingginya angka anak putus sekolah ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, secara khusus di Kota Solo sendiri jumlah anak putus sekolah sampai tahun 2014 menunjukkan angka 763 anak. Data ini diperoleh dari solopos.com yang dirilis pada 28 Oktober 2014. Ini menunjukkan bahwa di kota –kota besar seperti Solo masih terjadi ketidakmerataan akses pendidikan bagi seluruh warga masyarakatnya. Keadaan ekonomi keluarga yang terbatas merupakan salah satu penyebab anak tidak sekolah. Keadaan ini kemudian mendorong anak untuk bekerja dan kemudian menimbulkan kategori anak pekerja atau buruh anak yang juga termasuk dalam istilah anak rawan. Anak rawan ini sendiri pada dasarnya adalah suatu istilah untuk menggambarkan kelompok anak – anak yang belum atau tidak terpenuhi hak –haknya, dan bahkan dilanggar hak –haknya². Salah satu contohnya adalah tidak terpenuhinya hak anak dalam mendapatkan pendidikan. Salah satu usaha untuk memenuhi hak anak dalam mendapatkan pendidikan adalah dengan menyelenggarakan program PLK atau pendidikan layanan khusus. Dimana dalam penyelenggaraan PLK ini salah satunya diperuntukkan untuk anak – anak yang merupakan korban sosial ekonomi, seperti pekerja anak, buruh anak, anak terlantar, anak jalanan, dan juga anak putus sekolah yang semuanya termasuk kategori anak rawan (Pasal 32 Ayat 2 UU Sisdiknas No.20/2003)³. Upaya penyelenggaraan program PLK ini tidak bisa dilakukan oleh satu pihak saja, diperlukan kerjasama antar pihak terkait agar penyelenggaraan program pendidikan tersebut bisa berjalan dengan baik, seperti kerjasama antara beberapa lembaga swadaya masyarakat dengan pemerintah.

¹ UNICEF.org

² Suyanto. 2012. Masalah Sosial Anak. Halaman 4

³ UU Sisdiknas No.20/2003

Lembaga PPAP atau Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran Seroja merupakan salah satu lembaga swadaya masyarakat yang telah lama menjalin kerjasama dengan pemerintah dalam penyelenggaraan program PLK untuk anak – anak yang masuk dalam kategori anak rawan tersebut. Pendidikan layanan khusus atau biasa disebut PLK pada hakikatnya dirancang untuk warga negara yang berada di daerah terpencil atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, dan/atau mengalami bencana alam, bencana sosial, tidak mampu secara ekonomi, berpenyakit khusus, drop out, dan broken home⁴. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Maka sebagai sebuah lembaga swadaya masyarakat yang konsen terhadap permasalahan pendidikan anak – anak pinggiran, Lembaga Sosial PPAP Seroja menyelenggarakan program pendidikan layanan khusus ini sebagai upaya untuk memenuhi hak anak dalam mendapatkan pendidikan dan juga memfasilitasi mereka (anak rawan) untuk tetap bisa sekolah seperti anak – anak pada umumnya. Dalam pelaksanaan program PLK tersebut, tentu tidak semudah yang dibayangkan. Kondisi dimana anak sangat susah untuk diatur menjadi salah satu hambatan yang sering ditemui. Selain itu, hambatan lain seperti motivasi belajar yang rendah pada diri anak rawan juga mempengaruhi proses pembelajaran. Rendahnya tingkat motivasi belajar anak – anak tersebut muncul sebagai akibat dari kehidupan sehari – hari yang dijalannya. Mereka terkadang lebih memilih untuk bekerja daripada belajar di PLK karena hasilnya lebih bisa terlihat. Disisi lain, persepsi mereka tentang pembelajaran di sekolah yang negatif juga memiliki pengaruh terhadap rendahnya motivasi belajar mereka. Dengan demikian, diperlukan usaha – usaha pemberian motivasi belajar kepada mereka yang termasuk dalam kategori anak rawan. Dalam usaha pemberian motivasi belajar tersebut tentu akan memiliki perbedaan dengan pemberian motivasi belajar kepada anak – anak pada umumnya. Perbedaan inilah yang kemudian membuat menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Lembaga Sosial Ppap Seroja Dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Anak Rawan Di Kota Solo”

⁴ Anggraeni, Tulus Vilana D. E. P.2013. Evaluasi Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Berbasis Kelembagaan Lokal di Kota Surakarta. halaman 55

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo? (2) Bagaimana dampak yang dirasakan terkait dengan cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo.

C. TUJUAN PENELITIAN

- (1) Untuk mengetahui cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo
- (2) Untuk mengetahui dampak yang dirasakan terkait dengan cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo.

D. METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian yaitu Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) SEROJA, jalan Kepuh No. 44B, Petoran RT 02/8 Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres Surakarta

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ketika observasi pada mata kuliah Kebijakan Publik pada semester 5

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.

C. Sumber Data

Subyek dan informan penelitiannya yaitu pengurus dan tenor Lembaga Pemberdayaan Perempuan dan Anak Pinggiran (PPAP) SEROJA. Obyek penelitiannya berupa dokumen. Menyajikan sumber data deskriptif berupa wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara yang dilakukan Lembaga Sosial Masyarakat PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan di Kota Solo

Selama pelaksanaan program pendidikan layanan khusus ini, tentu akan menemui beberapa kendala yang menghambat berjalannya proses pelaksanaan program pendidikan tersebut. Salah satu kendala yang sering kali ditemui adalah masih rendahnya motivasi belajar anak rawan. Motivasi sendiri berasal dari kata motif, yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dari sudut sumber yang menimbulkannya, motif dibedakan menjadi dua macam, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik. Motif intrinsik, timbulnya tidak memerlukan rangsangan dari luar karena memang telah ada dalam diri individu sendiri, yaitu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motif ekstrinsik timbul karena adanya rangsangan dari luar individu, misalnya dalam bidang pendidikan terdapat minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan timbul karena melihat manfaatnya⁵. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku dan merupakan kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkannya. Munculnya motivasi pada anak rawan yang kemudian diikuti dengan kemauan dan keinginan untuk belajar disebut sebagai motivasi belajar yang dalam pengertiannya merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa – siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator, meliputi (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita –cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁶

⁵ Uno, Dr.H. Hamzah B, M.Pd., 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Halaman 3-4

⁶ Uno, Dr.H. Hamzah B, M.Pd., 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Halaman 23

Teori “Pembangkit” Cannon. Teori pembangkit yang menguraikan motivasi dalam konteks emosi ini menjelaskan bahwa sebuah persepsi merupakan hal penting yang harus dibentuk pada diri anak rawan, terutama persepsi positif tentang kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketika persepsi tersebut telah terbentuk maka akan diikuti dengan munculnya respon internal dan juga emosi dalam diri anak rawan. Respon internal dan emosi tersebut bisa berupa dorongan atau motivasi yang kemudian memunculkan minat dalam diri anak rawan untuk kembali mau belajar di sekolah. Minat sendiri mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan dikehendaki pada sebuah aktivitas (Schraw dan Lehman, 2001) dalam (Schunk, Dale H. 2012 : 316)⁷. Dengan anak rawan memiliki minat dalam belajar ini akan mendorong mereka untuk selalu bersemangat dalam belajar. Maka dari itu, tutor harus bisa memberikan rangsangan kepada anak – anak rawan dengan cara membentuk persepsi positif mereka tentang pendidikan terlebih dahulu dan kemudian mendorong minat anak rawan untuk belajar dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersahabat. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa cara yang dilakukan oleh Lembaga Sosial PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan terdiri dari 3 cara, yaitu : 1) Pemberian dana bantuan atau beasiswa pendidikan

Rendahnya motivasi belajar anak rawan menjadi salah satu hambatan yang sangat berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran di program pendidikan layanan khusus ini. Diperlukan cara – cara yang efektif dan khusus untuk mengatasi masalah tersebut, mengingat yang dihadapi adalah anak – anak rawan yang juga memiliki karakteristik, psikologis, dan latar belakang yang khusus juga. Salah satu yang dilakukan oleh pengurus Lembaga PPAP Seroja adalah dengan cara memberikan dana bantuan pendidikan kepada anak – anak rawan yang menjadi dampingan dari Lembaga PPAP Seroja. Pemberian dana bantuan pendidikan ini terdapat syarat – syarat yang harus dipenuhi agar bantuan beasiswa pendidikan tersebut dapat diterima. Salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah mereka harus mau sekolah, baik itu di sekolah formal atau di sekolah non formal seperti di program layanan khusus “Sekolah Kita” yang diselenggarakan oleh Lembaga PPAP Seroja. Pemberian dana bantuan pendidikan ini bertujuan untuk mendorong anak agar mau kembali sekolah.

⁷ Schunk, Dale H. 2012. Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Aplikasi. Halaman 316

Dengan usaha ini juga, Lembaga PPAP Seroja turut membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan pendidikannya sehingga anak – anak rawan tidak lagi memiliki alasan untuk tidak sekolah.

2. Menjalin Komunikasi Personal

Menjalin komunikasi secara personal yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi dari anak rawan setiap harinya. Cara ini diawali dengan menjalin hubungan yang dekat antara tentor dengan anak – anak rawan. Dengan tentor mengetahui kondisi anak – anak rawan setiap harinya maka hal tersebut akan mampu menciptakan suasana kekeluargaan dalam setiap proses pembelajaran. Ini diperlukan agar setiap proses pembelajaran yang dilakukan bisa berjalan dengan baik dan mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan bersahabat dengan kondisi anak rawan.

3. Menyisipkan Motivasi dan Materi Belajar dalam Aktivitas Anak Rawan

Cara ketiga yang dilakukan ini dapat dipahami dengan perspektif teori “Pembangkit” dari Cannon, bahwa usaha tentor dengan membiarkan anak– anak rawan yang sedang dalam kondisi motivasi belajar yang rendah untuk melakukan aktivitasnya di luar pembelajaran merupakan salah satu upaya dalam membentuk persepsi anak rawan tentang suasana kelas dalam proses pembelajaran yang nyaman dan tidak mengekang. Dalam hal ini tentor berusaha membentuk persepsi yang nyaman dan bebas pada suatu proses pembelajaran dalam diri anak –anak rawan agar bisa menimbulkan minat mereka untuk selalu mau belajar karena selama ini salah satu faktor rendahnya minat anak rawan untuk belajar adalah adanya persepsi tentang suasana pembelajaran di sekolah yang mengekang dan tidak bebas. Hal inilah yang kemudian oleh tentor di PLK Seroja berusaha untuk diubah agar minat dari anak rawan untuk belajar bisa meningkat kembali. Ketika minat dari anak – anak rawan untuk mengikuti proses pembelajaran sudah tinggi, maka hal tersebut bisa menjadi faktor pendorong mereka untuk selalu bersemangat mengikuti program pendidikan layanan khusus di Lembaga PPAP Seroja. Usaha – usaha yang dilakukan oleh Lembaga PPAP Seroja dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan tersebut juga merupakan salah satu upaya untuk turut berpartisipasi dalam memenuhi hak anak, terutama hak anak dalam mendapatkan pendidikan. Hak yang dimiliki oleh setiap anak tersebut wajib untuk dipenuhi, baik itu oleh keluarga, masyarakat, maupun

pemerintah. Lembaga PPAP Seroja sebagai suatu lembaga swadaya masyarakat juga memiliki kewajiban untuk turut serta memenuhi hak anak, salah satunya hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui usaha – usaha yang dilakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan, Lembaga PPAP Seroja berusaha untuk memfasilitasi anak rawan dalam mendapatkan akses pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dilapangan dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan :

Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara yang dilakukan oleh Lembaga Sosial PPAP Seroja adalah (1) pemberian dana bantuan atau beasiswa pendidikan bersyarat (2) menjalin komunikasi personal (3) menyisipkan motivasi dan materi belajar dalam aktivitas anak rawan. Dampak yang dirasakan adalah (1) meningkatnya jumlah anak rawan dampingan Lembaga Sosial PPAP Seroja yang mau sekolah (2) berubahnya persepsi negatif anak rawan tentang suasana pembelajaran di sekolah (3) meningkatnya minat anak rawan untuk belajar.

SARAN

1. Bagi tentor dan pengurus Lembaga PPAP Seroja
untuk selalu mempertahankan cara–cara yang telah dilakukan dalam memberikan motivasi belajar kepada anak rawan. Akan lebih baik lagi, apabila bisa mengembangkan dan menciptakan cara – cara baru lagi untuk menambah alternatif cara pemberian motivasi belajar kepada anak rawan.
2. Bagi Pemerintah
Sebaiknya adanya pemerintah lebih memperhatikan hak-hak anak pada rentang usia 0-21 tahun khususnya dalam hak pendidikan sebagaimana dimuat dalam pasal 28C ayat 1 yang berbunyi “Hak untuk mengembangkan diri dan melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya dan berhak mendapat pendidikan, ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya demi kesejahteraan hidup manusia. Memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai kepada setiap anak di Indonesia tanpa terkecuali

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Tulus Vilana D. E. P. 2013. Evaluasi Program Penanganan Anak Jalanan Melalui Pendidikan Layanan Khusus (PLK) Berbasis Kelembagaan Lokal di Kota Surakarta. Vol 3, No 1 Tahun 2013. Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant FKIP UNS Surakarta. (Diakses pada 3 Mei 2018)

Schunk, Dale H. 2012. Motivasi dalam Pendidikan : Teori, Penelitian, dan Aplikasi. Jakarta: Indeks.

Suyanto, Bagong. 2012. Masalah Sosial Anak. Jakarta: Prenada Media Group.

Uno, Dr.H. Hamzah B, M.Pd., 2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Unicef Indonesia. 2012. Laporan Tahunan 2012. Unicef.org. Diakses dari [www.unicef.org/indonesia/id/UNI_CEF_Annual_Report_\(Ind\)_13073_1.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNI_CEF_Annual_Report_(Ind)_13073_1.pdf) pada 5 Mei 2018

Undang – Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional